

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah Dasar Negeri Gunungputri 02 berlokasi di Gunungputri Kabupaten Bogor, memiliki murid sebanyak 286 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah (September, 2010) siswa di dalam proses pembelajaran kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang dikarenakan kurangnya kemampuan guru dalam memahami kebutuhan murid khususnya metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di kelas (September, 2010) di saat guru kelas sedang mengajar mata pelajaran matematika tentang pecahan dengan pembelajaran yang diterapkan masih konvensional teramati bahwa cara pembelajaran yang diterapkan itu siswa kurang berhasil terutama dalam penguasaan materi yang diajarkan. Karena guru hanya memberikan apa yang ada dalam buku tanpa penggunaan dan pemanfaatan media.

Dalam proses pembelajaran, siswa kurang terlibat, lebih banyak bermain sendiri ketimbang mendengarkan guru. Situasi dan iklim belajar tampak kurang mencerminkan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Bila iklim pembelajaran yang demikian terus menerus tetap berlangsung maka tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika tentang pecahan tidak tercapai, bisa saja hasilnya menjadi sebaliknya, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar mereka, dimana prestasi hasil belajar matematika tidak sesuai dengan yang diharapkan, seluruhnya menurun dibawah nilai rata-rata yaitu 6 dan ternyata nilai yang dicapai pada semester lalu

sangatlah rendah yang berdampak pada menurunnya nilai akademik siswa, terutama rendahnya pemahaman konsep siswa tentang pecahan.

Hasil diskusi dengan guru, siswa dan peneliti terungkap bahwa cara menyampaikan pelajaran cenderung tidak membantu siswa untuk termotivasi karena sistim pembelajarannya masih bersifat mekanistik, akibatnya anak kurang termotivasi untuk belajar matematika, yang berdampak pada pembelajaran matematika yang membosankan, tidak menarik dan tidak bermakna, hal ini karena tidak melibatkan seluruh media pembelajaran yang ada di sekolah dan lingkungan sekitar sekolah.

Mengingat masalah dan penyebabnya yang telah diketahui, maka untuk dapat meningkatkan dan memperbaiki hasil belajar siswa dapat ditempuh dengan banyak cara seperti dengan menggunakan beberapa pendekatan antara lain: Pendekatan PAIKEM, Konstruktivisme, Kontekstual Teaching Learning, Kooperatif Tipe JIGSAW dan lain-lain. Dari beberapa pendekatan yang telah di sebutkan tadi, penulis mengambil salah satu pendekatan yang penulis anggap sesuai dengan pembelajaran saat ini yaitu Pendekatan PAIKEM sebagai metode pembelajaran, pembelajaran ini bersifat bermain sambil belajar yang mengajak siswa untuk aktif, dan kreatif di dalam mengikuti pembelajaran. Siswa akan dibawa dalam pembelajaran yang mengasyikkan tanpa terfokus pada situasi yang monoton seperti duduk diam atau hanya memperhatikan penjelasan guru tanpa adanya aktifitas dari dalam diri siswa sehingga pembelajaran menjadi kurang menyenangkan.

Secara teoretik konseptual, strategi pembelajaran berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) yang memanfaatkan seluruh media pembelajaran diharapkan dapat membangun makna/ pemahaman anak didik terhadap pengalaman dan informasi melalui persepsi, pikiran dan perasaan. Hal ini dapat mendorong anak didik lebih aktif, kreatif, koperatif dan produktif. Selain itu media pembelajaran dapat menstimulasi pengetahuan awal (*prior knowledge*) siswa, sehingga terbentuk semacam *advance organizer* atau *conceptual schemata* untuk selanjutnya merangsang mereka berkreatifitas. Dengan demikian model pembelajaran berbasis PAIKEM memiliki keuntungan dalam mengajarkan matematika pada siswa karena:

- ( 1 ) Anak didik lebih aktif dan kreatif mempelajari matematika, tidak mekanistis.
- ( 2 ) Anak didik terkondisi dalam iklim belajar yang kondusif dan bermakna karena mereka melihat, berfikir, berinteraksi untuk menemukan bentuk pembelajaran yang menyenangkan.
- ( 3 ) Dengan bantuan media pembelajaran akan memudahkan guru dalam mengajar dan berinteraksi dengan siswa , karena sesuai dengan perkembangannya dari proses berfikir kongkrit menuju abstrak ( piaget dalam Anita, 1984 ).
- ( 4 ) Anak didik akan merasa senang ( sesuai dengan usia mereka belajar sambil bermain ).

Lingkup penelitian ini dibatasi pada proses dan metode pembelajaran siswa Sekolah Dasar Negeri Gunungputri 02 Kabupaten Bogor karena pembelajaran

matematika dirasakan kurang mendapat perhatian dari siswa. Siswa yang diberi tindakan adalah siswa kelas IV. Oleh karena itu dengan pembelajaran berbasis PAIKEM ini diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan dan dan hasil belajar siswa terhadap pelajaran matematika. Hasil yang diharapkan adalah siswa dapat menguasai minimal 75% dari materi yang diajarkan. Indikator keberhasilan ini dapat diwujudkan dalam bentuk siswa dapat menyelesaikan soal, menjelaskan, dan memperagakannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **B. Rumusan Masalah**

Masalah yang dihadapi siswa Sekolah Dasar Negeri Gunungputri 02 adalah kurangnya minat dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran matematika tentang pecahan di kelas IV. Hal ini dapat terlihat dari setiap tes hasil belajar nilainya selalu kurang dari kriteria ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 60 % . Siswa cenderung sibuk dengan permainan dan bercerita yang tidak relevan dengan materi pelajaran, sehingga suasana kelas menjadi gaduh dan tidak terkendali. Oleh karena itu untuk memecahkan masalah tersebut perlu dirumuskan masalah dalam tindakan ini. Rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimanakah penerapan pendekatan PAIKEM dalam pembelajaran matematika tentang pecahan di kelas IV SDN Gunungputri 02 Kabupaten Bogor ?
2. Apakah pendekatan PAIKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang pecahan di kelas IV SDN Gunungputri 02 Bogor ?

3. Bagaimana pendapat siswa terhadap pendekatan PAIKEM dalam pembelajaran matematika tentang pecahan di kelas IV SDN Gunungputri 02 Kabupaten Bogor ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan tentu memiliki tujuan, begitu pula dengan penelitian ini.

Secara umum yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. Adapun secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui penerapan pendekatan PAIKEM dalam pembelajaran matematika tentang pecahan di kelas IV SDN Gunungputri 02 Kabupaten Bogor.
2. Mengetahui dengan menggunakan pendekatan PAIKEM hasil belajar siswa tentang pecahan dapat meningkat.
3. Mengetahui pendapat siswa terhadap pendekatan PAIKEM dalam pembelajaran matematika tentang pecahan di kelas IV SDN Gunungputri 02 Kabupaten Bogor.

### **D. Manfaat Penelitian**

Untuk saat ini penelitian semacam ini sangat bermanfaat baik bagi guru, siswa, maupun sekolah .

1. Bagi siswa : penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam pelajaran matematika khususnya pada materi pelajaran pecahan dan sekaligus meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pelajaran matematika.

2. Bagi guru : penelitian ini bermanfaat untuk memudahkan proses pembelajaran matematika di Sekolah Dasar.
3. Bagi sekolah : penelitian ini bermanfaat pula untuk meningkatkan efektifitas sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai manajemen berbasis sekolah (school based managemen).

### **E. Definisi Operasional**

#### **1. Pendekatan PAIKEM**

Pendekatan PAIKEM adalah salah satu pendekatan dari sejumlah jenis pendekatan-pendekatan yang yang kita kenal dalam dunia pendidikan .

Pendekatan PAIKEM adalah pendekatan yang berupaya untuk menciptakan sistem lingkungan belajar yang memberi peluang bagi murid untuk terlibat secara aktif (fisik, intelektual, dan emosional), mengembangkan kreativitas, dan menyenangkan (menggairahkan untuk belajar), serta dapat mewujudkan tujuan pembelajaran secara optimal. Komponen PAIKEM yaitu aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, merupakan kriteria penting dalam mewujudkan suatu pembelajaran yang mendidik.

#### **2. Pengertian Matematika**

Pengertian matematika menurut Jujun (dalam filsafat ilmu,1995: 190), adalah bahasa yang melambangkan serangkaian makna dari pertanyaan yang ingin kita sampaikan, lambang-lambang tersebut bersifat artifisial, baru mempunyai arti setelah sebuah makna diberikan kepadanya, tanpa itu matematika hanya merupakan kumpulan rumus-rumus yang mati.

Mata Pelajaran matematika merupakan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika dipahami lebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol tersebut. Hubungan-hubungannya sebagian besar berkenaan dengan perhitungan-perhitungan. Dengan demikian, matematika adalah ilmu aksiomatis, perjanjian dalil-dalil, perhitungan dan lain-lain sesuai dengan bentuk yang menjadi sasaran atau objek pembahasan.

### 3. Belajar

Belajar adalah sebagai proses atau aktivitas yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar itu memiliki tiga proses yaitu: belajar sebagai kognitif, belajar sebagai afektif, dan belajar sebagai psikomotor. Dari ketiga proses ini merupakan satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya.

### 4. Bilangan Pecahan

Secara garis besar didefinisikan operasional dari bilangan pecahan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bilangan pecahan adalah bilangan yang jumlahnya kurang atau lebih dari utuh, yang terdiri dari pembilang dan penyebut.
2. Bilangan berpenyebut tidak sama, adalah bilangan pecahan yang kedua penyebutnya memiliki selisih.

Jenis-jenis bilangan pecahan: pecahan biasa, pecahan campuran, pecahan desimal, pesen, dan permil.

## **F. Metode dan Subyek Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc.Taggart. Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan tugas guru di lapangan. Bentuk penelitian di atas diharapkan dapat memperbaiki proses belajar mengajar yang lebih baik dengan mengembangkan kemampuan berpikir aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan dalam pelajaran matematika untuk meningkatkan kualitas pendidikan matematika di sekolah dasar.

Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Gunungputri 02 Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor pada semester ganjil tahun pelajaran 2010-2011.

